

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil topik Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 2.1.1. Ummu dan Saifi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari Likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif sementara *Levergae* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.
- b. Variabel independent yang digunakan adalah Likuiditas.
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *leverage*.
- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan LQ45.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

#### **2.1.2. Pande dan Nyoman (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari EPS, PER, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah EPS, PER, Profitabilitas, dan Likuiditas. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh negatif sementara PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.
- b. Variabel independent yang digunakan adalah Likuiditas dan Profitabilitas.
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang adalah pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan EPS, PER.
- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

### **2.1.3. Wisma Dewi (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Dividen berpengaruh positif sementara Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.

- b. Variabel independent yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang adalah pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Leverage* dan Dividen.
- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

#### **2.1.4. Budiyo dan Suryo (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari EPS, PER, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah EPS, PER, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Sampel yang digunakan adalah 17 Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Islam Jakarta. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan Profitabilitas berpengaruh positif sementara PER dan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Islam Jakarta.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.
- b. Variabel independent yang digunakan adalah Profitabilitas.
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan EPS, PER, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
- b. Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Manufaktur, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Islam Jakarta.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2014-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

#### **2.1.5. Fatimah dan Kharisma (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan Penjualan. Sampel yang digunakan adalah 33 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.
- b. Variabel independent yang digunakan adalah Pertumbuhan Penjualan.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.
- d. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

#### **2.1.6. Funny (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Financial Distress* terhadap harga saham. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel indepenen yang digunakan adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Financial Distress*. Sampel yang digunakan adalah 24 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap

harga saham Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.
- b) Variabel independent yang digunakan adalah Likuiditas dan profitabilitas.
- c) Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Financial Distress*.
- b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan Perusahaan Manufaktur, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sector industri dasar dan kimia.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2013-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

**Tabel 2.1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Tenik Analisis	Hasil Penelitian
1	Funny (2020)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan Financial Distress terhadap harga saham.	DV: Harga Saham IV: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Financial Distress	24 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.</li> <li>2. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Financial Distress berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> </ol>
2	Fatimah dan Kharisma (2020)	Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham	DV: Harga Saham IV: Pertumbuhan Penjualan	33 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham.</li> </ol>
3	Budiyono dan Suryo (2019)	Pengaruh EPS, PER, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham	DV: Harga Saham IV: EPS, PER, Profitabilitas, dan Solvabilitas	17 Perusahaan yang tergabung dalam Indeks Islam Jakarta	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. EPS dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</li> <li>2. PER dan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham</li> </ol>



No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Tenik Analisis	Hasil Penelitian
4	Wisma Dewi (2019)	Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap harga saham	DV: Harga Saham IV: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i>, dan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.</li> </ol>
5	Pande dan Nyoman (2018)	Pengaruh EPS, PER, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap harga saham	DV: Harga Saham IV: EPS, PER, Profitabilitas, dan Likuiditas	12 Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. EPS, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.</li> <li>2. PER berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> </ol>
6	Ummu dan Saifi (2017)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap harga saham	DV: Harga Saham IV: Likuiditas dan <i>leverage</i>	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.</li> </ol>

Sumber: Funny (2020), Fatimah dan Kharisma (2020), Budiyo dan Suryo (2019), Wisma Dewi (2019) Pande dan Nyoman (2018), dan Ummu dan Saifi (2017).

## **2.2. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

### **2.2.1. Teori Pendukung**

#### ***Signalling Theory***

Menurut Wisma Dewi (2019) menyatakan bahwa *signalling theory* ini menggambarkan sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi laporan keuangan dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diterima investor diterjemahkan terlebih dahulu sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Jika informasi yang diterima investor menunjukkan sinyal yang baik, investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga bisa meningkatkan harga saham, apabila informasi yang diterima investor menunjukkan sinyal yang jelek, investor akan enggan menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga bisa menurunkan harga saham.

### **2.2.2. Harga Saham**

Menurut Pande (2018) pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Apabila permintaan naik akan

menimbulkan harga saham naik, demikian pula kebalikannya apabila penawaran lebih besar akan menimbulkan harga saham turun.

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Fahmi (2012:87) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Widoatmojo (2012:126). Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya

harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahuiberapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga ini terjadi sesudah saham dicatat dibursa. Transaksi tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yg dianggap menjadi harga pada pasar sekunder dan harga inilah yang benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, sebab di transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yg setiap hari diumumkan di surat liputan atau media lain artinya harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga Penutupan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga yang paling rendah yang terjadi di bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

h. Harga Rata-Rata

Merupakan perataan dari harga tinggi dan rendah.

Penelitian ini harga saham yang dilihat adalah harga pada saat penutupan (*Closing Price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.

### 2.2.3. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan menginginkan pertumbuhannya tetap stabil atau bahkan

meningkat dari tahun ke tahun. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya pendapatan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan untuk dapat menilai dengan adanya permintaan perusahaan dalam suatu industry. Menurut Sukadana (2018) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Safitri (2017) pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Net\ Sales\ Growth\ Ratio = \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

**2.2.4. Likuiditas**

Menurut Ummu (2018) menjelaskan bahwa, likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Perusahaan yang likuid, posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar dari utang lancar. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan dalam kondisi kurang baik, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi. Rasio likuiditas yang digunakan penelitian ini menggunakan *Cash Ratio*. Menurut Sukamulja (2019:88-90) ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, yaitu:

### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan karena ternyata tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

### 2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid seperti kas, surat berharga, dan piutang. Sedangkan untuk persediaan dan semua aset dibawahnya, seperti uang muka, tidak diperhitungkan karena dianggap kurang likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

### 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya. *Cash ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

## 2.2.5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Wisma Dewi (2019) adalah gambaran suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan seluruh modal yang dimiliki. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar sumber dana perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham, sehingga harga saham meningkat. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets*. Menurut Sukumulja (2019:98-99) ada beberapa jenis metode pengukuran rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

2. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh



aset perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

### 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* adalah Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

## 2.3. Hubungan antar Variabel

### a) **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Apabila pertumbuhan penjualan yang didapatkan perusahaan mengalami kenaikan hal ini akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Apabila pertumbuhan penjualan yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut akan memberikan sinyal buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Hasil penelitian Wisma Dewi (2019), membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan hasil operasionalnya sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Hal tersebut akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian Fatimah dan Kharisma (2020), membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa ketika penjualan mengalami kenaikan hal tersebut juga akan menaikkan beban penjualan, apabila beban-beban yang dikeluarkan perusahaan lebih besar daripada hasil yang didapatkan perusahaan akan mengalami kerugian, hal tersebut akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor. Semakin sedikit investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan.

#### **b) Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan membagi aset lancar dan utang lancar. Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan sinyal yang baik bagi investor sehingga investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Likuiditas yang rendah akan menunjukkan sinyal yang buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Hasil penelitian Ummu dan Saifi (2017), membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan aset lancar perusahaan dilakukan secara maksimal. Semakin baik pengelolaan aset lancar perusahaan akan memberikan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian Pande dan Nyoman (2018); Wisma Dewi (2019); Funny (2020), membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adanya aset lancar yang mengendap atau piutang yang tidak tertagih akan mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal yang buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, semakin sedikit investor menanamkan modalnya di perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham pada perusahaan.

### **c) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

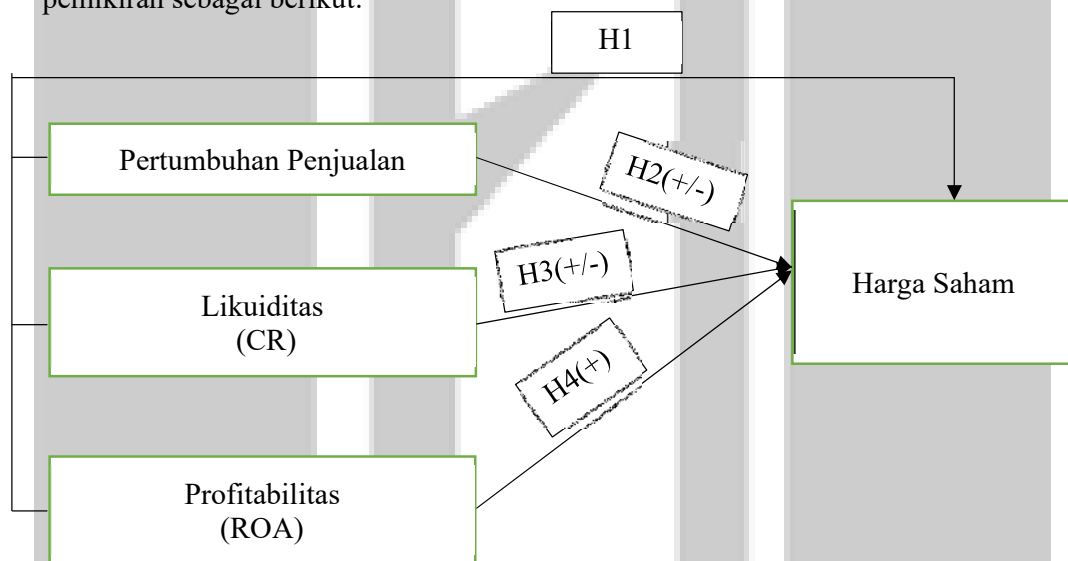
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan akan memberikan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Semakin rendah laba yang didapatkan perusahaan akan memberikan sinyal buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Hasil penelitian Wisma Dewi (2019); Budiyono dan Suryo (2019); Funny (2020), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal. Semakin

tinggi laba yang diperoleh maka semakin banyak keuntungan yang didapat oleh investor, hal ini akan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara Pertumbuhan penjualan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1: Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas (*Cash Ratio*), dan Profitabilitas (*Return on Assets*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H2: Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H3: Likuiditas (*Cash Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H4: Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.